

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH

Tesa Sriwulan¹, Puji Nurfauziatul Hasanah², Agri Azizah Amalia³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Article Info

RIWAYAT Artikel:

Diterima, 3 Oktober 2024

Direvisi, 15 Oktober 2024

Disetujui, 30 Oktober 2024

Kata Kunci:

Anak Usia Sekolah

Audiovisual

Pendidikan Kesehatan

Personal Hygiene

ABSTRAK

Personal hygiene sangat mempengaruhi kesehatan anak usia sekolah. Gangguan kesehatan akibat kurangnya *personal hygiene* adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu gangguan kesehatan yang dapat terjadi adalah diare, cacingan, infeksi TB dan lain-lain. Gangguan *personal hygiene* pada anak usia sekolah dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terkait *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* (video animasi) tentang *personal hygiene* pada siswa kelas 1-3 SDN Rancamedalwangi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental* design yang berfokus pada *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 54 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan dianalisis dengan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan terkait *personal hygiene* hampir seluruh siswa dalam kategori kurang yakni 92,5%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan terkait *personal hygiene* seluruh siswa dalam kategori baik yakni 100%. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon signed rank test* di dapat nilai $p = 0,001$ menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene*. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa dan dilakukan secara rutin



Copyright © 2024 JIKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Tesa Sriwulan,
Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April,
Jalan Cipadung No 54 Kotakaler Sumedang,
Email: sitifitrimaryam9@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik karena sedang mengalami periode tumbuh kembang. Perkembangan dapat di artikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif seseorang saat rentang kehidupannya, semenjak dari masa konsepsi, baru lahir, anak-anak, masa remaja, sampai dengan dewasa (Phua dkk, 2020). Perkembangan anak dapat dikelompokkan menurut kategori usia. Diantaranya adalah infancy (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun), preschool (3-6 tahun), schoolage (6-12 tahun), dan remaja (12-18 tahun).

Anak usia sekolah merupakan kelompok khusus yang rentan terhadap masalah kesehatan dikarenakan adanya ketidakmampuan dalam menjaga *personal hygiene*, beberapa masalah kesehatannya yaitu mencakup kebersihan kulit rambut, kebersihan kuku tangan dan kaki, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan gigi dan mulut, dan perawatan tubuh secara keseluruhan (Mukarromah & Menge, 2020). *Personal hygiene* yang tidak baik pada anak usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, influenza, cacangan, dan anemia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) menyatakan bahwa *hygiene* atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen & Toyin, 2020). *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya agar kenyamanan individu terjaga (Asthiningsih & Wijayanti, 2019). Kebutuhan *personal hygiene* tidak memandang usia, karena organisme penyebab penyakit bisa berkembang biak dimanapun. Maka dari itu, *personal hygiene* harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukannya di lingkungan rumah, sekolah maupun bermainnya hingga dewasa (Kusmiyati & Muhlis, 2019).

Berdasarkan data WHO tahun 2015 dalam Mukarromah (2020), sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya. Anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan sebesar 40-60% dan infeksi saluran pernafasan akut sebesar 20% (Mukarromah & Menge, 2020). Berdasarkan Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9.8%. Berdasarkan laporan Kemenkes terdapat 351.936 kasus tuberkulosis (TBC) yang ditemukan di Indonesia pada 2020. Jumlah tersebut menurun 38% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 568.987 kasus. Selain itu, gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (KEMENKES, 2020).

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Dalam upaya pemeliharaan *personal hygiene* ini, pengetahuan akan pentingnya *personal hygiene* tersebut sangat diperlukan. Karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2008).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang *personal hygiene* adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik. Dilihat dari sasaran pendidikan kesehatan ini yang merupakan anak usia sekolah, metode yang bisa dipakai yang adalah *audiovisual*. Media *audiovisual* merupakan media yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*). Setiap anak mempunyai cara berbeda dalam menerima pembelajaran, ada yang melalui pendengaran atau penglihatan saja. Oleh karena itu, media *audiovisual* dapat digunakan untuk mempercepat anak menerima pelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Emira dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 di SDN Rancamedalwangi, didapatkan hasil wawancara yaitu dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mengetahui tentang *personal hygiene*. Guru juga mengatakan bahwa pihak puskesmas maupun pihak sekolah masih jarang untuk memberikan pendidikan kesehatan ke siswa-siswi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan tampak ada 1 siswa yang mengalami penyakit gatal-gatal, 3 siswa yang rambutnya kotor tidak terawat, 3 siswa yang giginya berlubang dan 3 siswa yang kuku tangannya yang kotor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-ekperimental design one group pre test post test*. Penelitian ini dilakukan di SDN Rancamedalwangi Kabupaten Sumedang pada 15 juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 SDN Rancamedalwangi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 orang. Desain penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah disediakan peneliti yang terdiri dari 20 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

A. Hasil Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 1-3 tentang *Personal Hygiene* di SDN Rancamedalwangi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori Pengetahuan Sebelum (Pre Test)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	3	7.5%
Kurang	37	92.5%
Total	40	100%

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan siswa-siswi kelas 1-3 SDN Rancamedalwangi sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh siswa dalam kategori kurang yakni (92,7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 1-3 tentang *Personal Hygiene* di SDN Rancamedalwangi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori Pengetahuan Setelah (Post Test)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	40	100%
Total	40	100%

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan siswa-siswi kelas 1-3 SDN Rancamedalwangi setelah diberikan pendidikan kesehatan seluruh siswa dalam kategori baik yakni (100%).

B. Hasil Bivariat

Tabel 3
Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Audiovisual* terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas 1-3 SDN Rancamedalwangi Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	Pre Test (Sebelum)		Post Test (Sesudah)		<i>p-value</i>
	F	%	F	%	
Baik	0	0	40	100%	0,001
Cukup	3	7.5%	0	0	
Kurang	37	92.5%	0	0	
Total	40	100%	40	100%	

Sumber Data Primer, 2024

Dari tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa pada *pre test* (sebelum) pendidikan kesehatan terdapat 3 orang yang pengetahuan terkait *personal hygiene* (7.5%) berkategori cukup dan 37 orang (92,5%) berkategori kurang. Sedangkan pada *post test* (sesudah) didapatkan perubahan signifikan dimana 40 orang (100%) menjadi berkategori baik. Selain itu didapatkan *p-value* <.001 dimana ini berarti nilainya <0,005 sehingga hipotesis dapat diterima.

3.2 Pembahasan**A. Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 1-3 Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Audiovisual* tentang *Personal Hygiene***

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas 1-3 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene*. Berdasarkan penelitian ini pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* dalam kategori kurang yakni 92,5%, hal ini berarti hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait *personal hygiene*.

Penelitian ini sejalan dengan Tio Nugroho & Siti Rosidah (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* terhadap kemampuan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 71,8 %. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Aziz, 2006). Tujuan *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan keindahan (Natalia, 2015)

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak melakukan *personal hygiene* yang baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu, dampak kesehatan yang dapat terjadi adalah diarek cacangan, infeksi TB dan lain-lain. Macam-macam *personal hygiene* diantaranya adalah perawatan kulit, mandi dan berpakaian, perawatan gigi dan mulut, perawatan mata, hidung, dan telinga, perawatan rambut, perawatan kaki, tangan dan kuku. Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan siswa kelas 1-3 di SDN Rancamedalwangi karena kurangnya edukasi tentang *personal hygiene* dari guru ataupun pihak terkait. Hal ini terlihat dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang kurang.

B. Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 1-3 Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Audiovisual* tentang *Personal Hygiene*

Pada penelitian ini setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* dalam kategori baik yakni 100%. Artinya seluruh responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Penelitian ini sejalan dengan Afif A & Suryati (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV Di MI Jamilurrahman Bantul”. Menurut Anderson (1994), metode *audiovisual* adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara dan gambar yang dituangkan melalui pita video.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak mudah menangkap materi yang disampaikan sehingga pengetahuannya meningkat.

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* dapat mengefektifkan kemampuan alat indera dan anak dengan mudah dapat menangkap materi yang disampaikan sehingga pengetahuannya meningkat. Hal ini terlihat sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* terkait *personal hygiene* seluruh responden pengetahuannya meningkat yakni berkategori baik (100%)

C. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan siswa kelas 1-3 SDN Rancamadawangi

Pada *pre test* (sebelum) pendidikan kesehatan terdapat 3 orang (7,5%) yang pengetahuan terkait *personal hygiene* berkategori cukup dan 37 orang (92,5%) berkategori kurang. Sedangkan pada *post test* (sesudah) didapatkan perubahan signifikan dimana 40 orang (100%) menjadi berkategori baik. Selain itu didapatkan *p-value* =0,001 dimana ini berarti nilainya <0,05 sehingga hipotesis dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Cindy Puspita Sari Haji Jafar & Atik Badi'ah (2015), berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media *Audiovisual* terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul” menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p > 0,05$. Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap perilaku *personal hygiene* anak kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Penelitian Tio Nugroho & Siti Rosidah (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* terhadap kemampuan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 71,8 %. Penelitian yang lainnya juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* dimana terjadi peningkatan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia sekolah sebesar 63,6% (Afik A & Suryati, 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait *personal hygiene* maka peran perawat sebagai *educator* sangat dibutuhkan. Perawat bisa memberikan edukasi dan motivasi secara berkala terhadap anak usia sekolah tersebut. Upaya pemberian edukasi oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan diantaranya *personal hygiene*.

Davis (2011) mengungkapkan bahwa media yang melibatkan lebih banyak indera lebih besar pengaruhnya dibandingkan media tulisan. Notoatmodjo (2009) mengemukakan bahwa informasi akan tersimpan sebanyak 20% jika disampaikan melalui media visual, 50% bila disampaikan melalui media *audiovisual* dan 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata. Terkait efektivitas media *audiovisual*, sejalan dengan Notoatmodjo (2009), Maulana (2009) menambahkan bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain.

4. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa kelas 1-3 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* masih dalam kategori kurang yakni 92,5%.
2. Tingkat pengetahuan siswa kelas 1-3 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* meningkat sehingga dalam kategori baik yakni 100%.
3. Pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* tentang *personal hygiene* berpengaruh secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 1-3 SDN Rancamadalwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald.H. 1994. Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran.Jakarta : Grafindo Pers
- Asthiningsih, N. W. W. dan Wijayanti, T. 2019. Edukasi Personal Hygiene pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS. Jurnal Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat. 1(2): 84-92.
- Alimul Hidayat,A.Aziz, 2005, Pengantar ilmu keperawatan anak , Jakarta: Salemba Medika.
- Davis, N(2008,2011) Penelitian interdisipliner global mengenai teknologi informasi dalam pendidikan, Jurnal Pembelajaran Berbantuan Komputer
- Emira, A. S., Sofia, R., & Utariningsih, W. (2022). Perubahan Personal Hygiene Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Mts Dayah Raudhatul Fata. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 5(2), 256-264.
- Jafar, C. P. S. H., & Badi'ah, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- KEMENKES(2020),<https://p2p.kemkes.go.id/wp.content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf>
- Kusmiyati, Muhlis, I. B. 2019. Penyuluhan tentang Kebersihan Diri untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SMPN Gunungsari. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(1): 13-16.Maulana, H. .D., 2009, Promosi Kesehatan. Jakarta:EGC
- Mukarromah, S., & Menge, K. (2020). * Corresponding Author : Hestri Norhapifah Program Studi S-1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda , Indonesia Email : s.mukharomah2014@gmail.com * Corresponding Author : Hestri Norhapifah Program Studi S-1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda ., Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan,5(1).
- Natalia Erlina Yuni. (2015). Buku Saku Personal Hygiene. Yogyakarta: Nuha. Medika
- Notoatmojo, S.(2008). Ilmu Perilaku Kesehata. Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo, 2009, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Rineka Cipta
- Phua, D. Y., Kee, M. Z. L., & Meaney, M. J. (2020). Positive Maternal Mental Health, Parenting, and Child Development. Biological Psychiatry,87(4),328–337.
- Saputri, A. A., & Suryati, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Kelas Iv Di Mi Jamilurrahman Bantul
- WHO(2020) <https:repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9691/3/BAB%20II%20TinjauanPustaka.pdf>